

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pertumbuhan ekonomi sering dijadikan acuan sebagai indikator keberhasilan ekonomi di suatu wilayah. Pertumbuhan ekonomi tanpa diimbangi dengan penambahan kesempatan kerja akan mengakibatkan ketimpangan dalam pembagian dari penambahan pendapatan tersebut (*ceteris paribus*), yang selanjutnya akan menciptakan suatu kondisi pertumbuhan ekonomi dengan peningkatan kemiskinan<sup>1</sup>.

Penduduk miskin di Provinsi Banten mengalami peningkatan sebesar 0,14 persen dari 5,45 persen menjadi 5,59 persen per September 2017. Menurut kepala BPS Banten Agoes Soebeno “persentase penduduk miskin daerah perkotaan naik dari sebelumnya 4,52 persen menjadi 4,69 persen atau menjadi 415,67 ribu orang sedangkan di daerah pedesaan naik dari angka 7,61 persen menjadi 7,81 persen atau menjadi 284,16 ribu orang<sup>2</sup>.

Kondisi kemiskinan tersebut terjadi karena adanya ketidakseimbangan distribusi pendapatan dan kekayaan. Menurut ekonom syariah Malaysia, Prof. Aslam Haneef, dalam perspektif makro ekonomi syariah, keseimbangan distribusi pendapatan dan kekayaan mutlak diperlukan dalam membangun pertumbuhan

---

1 Moh. Heru Anggoro. *Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Dan Pertumbuhan Angkatan Kerja Terhadap Tingkat Pengangguran Di Kota Surabaya*. Jurnal Volume 3 Nomor 3 Tahun 2015.  
2 <https://m.detik.com> (diakses 22 April 2018 pukul 11.20 WIB)

ekonomi suatu bangsa yaitu melakukan redistribusi ekonomi melalui 3 (tiga) instrumen dengan instrumen positif melalui zakat; instrumen sukarela dengan infak/sodaqoh, wakaf; Larangan praktik riba, penimbunan, spekulasi<sup>3</sup>.

Zakat merupakan kewajiban setiap muslim yang telah memenuhi persyaratan tertentu. Sebagai salah satu kewajiban, bahkan rukun dan pilar utama ajaran Islam yang berfungsi mendistribusikan kekayaan dari golongan kaya ke golongan masyarakat miskin, belum mendapatkan perhatian yang semestinya dari umat Islam, baik dalam tataran pemahaman maupun pelaksanaannya. Mendorong pembangunan ZIS hakekatnya upaya mendistribusikan kembali aset dan kekayaan agar pertumbuhan ekonomi suatu negeri dapat dinikmati seluruh lapisan masyarakat<sup>4</sup>.

Ketua Baznas Provinsi Banten Suparman Usman mengatakan yang dikutip dari media online bahwa potensi zakat di Provinsi Banten ini mencapai Rp. 5 Triliun<sup>5</sup>. Namun potensi zakat yang besar tersebut belum dapat terealisasi sepenuhnya bahkan baru 0,1% dari potensi zakat yang ada yakni sekitar 50 Milyar dana zakat yang terkumpul seperti terlihat pada gambar 1.1 dibawah ini.

Berbagai upaya telah ditempuh oleh Baznas Provinsi Banten dalam rangka *fundraising* guna peningkatan dana zakat yang berpengaruh terhadap kinerja Baznas Provinsi Banten diantaranya :

- a. *Legalitas* melalui Keputusan Kepala Daerah tentang pemungutan zakat untuk setiap kota dan kabupaten.

---

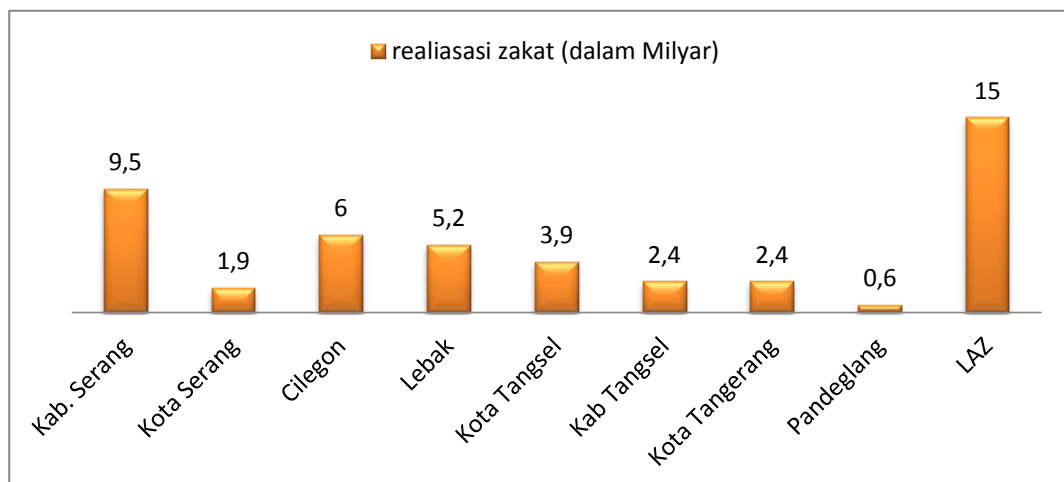
3 Didin hafidhuddin. *Fiqih Zakat Indonesia*.Baznas.2013.hal 197

4 Ibid. Hal.199

5 <http://bantenhits.com> (diakses 21 Agustus 2018 pukul 15.35 WIB)

- b. Penempatan *Counter Zakat* pada tempat-tempat publik yang strategis pada bulan puasa.
- c. *Publikasi* berbagai kegiatan baznas di media cetak (Koran Kabar Banten dan majalah), media elektronik (Radio Hot FM) untuk mengajak berzakat di Baznas Provinsi Banten.
- d. *Publikasi* dan *edukasi* kepada masyarakat di media Jejaring Sosial (Website, Instagram, *WhatApps*, Facebook).
- e. Penerbitan Buletin Zakat.
- f. Mengendops beberapa tokoh masyarakat untuk dijadikan “icon” zakat.
- g. Layanan jemput zakat (*pick up*).

**Gambar 1.1**  
**Realiasi Pengumpulan Dana Zakat**



(Sumber : Baznas, diolah)

Namun upaya *fundraising* yang dilakukan Baznas tersebut diatas belum mampu mendorong peningkatan dana zakat maupun menghasilkan *muzzaki* baru yang ada di Provinsi Banten. Dalam upaya mendorong atau “*memfollowup*” *muzzaki* baru data

pertama yang dibutuhkan adalah database *muzzaki* yang lama sehingga dapat dipetakan potensi calon *muzzaki* yang akan di “*followup*” untuk menjadi seorang *muzzaki* baru, tetapi database *muzzaki* untuk setiap Baznas kabupaten dan kota merupakan privasi dari masing-masing Baznas tersebut<sup>6</sup>. Menurut hemat penulis, Baznas Provinsi Banten sebagai koordinator Baznas Kabupaten dan Kota se-wilayah Provinsi Banten hendaknya memiliki database *muzzaki* dari setiap kabupaten dan kota sehingga koordinasi, sinergi dapat terjadi dalam melakukan pemetaan *muzzaki* sehingga tidak ada “kompetisi” dalam menfollowup calon *muzzaki*.

Salah satu potensi zakat Provinsi Banten adalah *muzzaki* yang berprofesi sebagai Aparatur Sipil Negara (ASN) merupakan potensi yang sangat besar apabila semua ASN muslim tersebut melakukan pembayaran zakat karena menurut data pada Badan Pusat Statistik (BPS) jumlah seluruh ASN baik pusat maupun daerah yang ada di Provinsi Banten sebesar 77.093 pada tahun 2017<sup>7</sup>.

Penelitian tentang perilaku berzakat Aparatur Sipil Negara (ASN) yang dilakukan oleh Huda *et.al* (2012), Sepryana *et.al* (2013) , Aji (2014) , Nuryana (2016) dan Nurhadi. *Et.al* (2017) menggunakan model yang populer dengan sebutan TPB (*Theory Planned Behavior*) yang dikembangkan oleh Icek Ajzen dan Fishbein pada tahun 1980 dimaksudkan untuk mempengaruhi kekuatan pendorong seseorang untuk berperilaku dalam kegiatan pembayaran zakat atau hanya sebatas memprediksi niat terhadap perilaku *muzzaki* dalam membayar zakat.

---

6 Hasil wawancara dengan pegawai Baznas Provinsi Banten bulan Maret 2019.

7 Tim Penyusun. Bamten dalam Angka 2018. BPS Provinsi Banten. Agustus 2018. hal.44. ISSN: 2088-4958

Tetapi penelitian tersebut belum menunjukkan hasil yang nyata, padahal berdasarkan model tersebut seseorang akan mengevaluasi sikap terhadap perilaku ditentukan oleh aksesibilitas keyakinan mereka, yang mana keyakinan merupakan probabilitas *subjective* bahwa perilaku tersebut akan menghasilkan hasil yang pasti<sup>8</sup>.

Dengan melihat fenomena yang terjadi diatas maka terdapat masalah dalam pengumpulan dana zakat karena realisasi pengumpulan dana zakat khususnya di Provinsi Banten yang hanya mencapai 0,1% dari potensinya dan penelitian tentang niatan *muzzaki* untuk berzakat dengan menggunakan teori *Planned Behaviour* masih belum mampu mendorong realisasi pengumpulan dana zakat sebagai kinerja Baznas Provinsi Banten.

Penelitian tentang peningkatkan kinerja sebuah organisasi melalui variabel sikap telah banyak dilakukan dengan hasil penelitian yang membuktikan bahwa variabel sikap dapat meningkatkan kinerja sebuah organisasi. Temuan Kodikal, Rahiman (2017) bahwa Sikap positif sangat sadar akan dinamika bisnis, dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan organisasi, yang mengarah ke pengembangan holistik dalam kinerja dan produktivitas seluruh organisasi.<sup>9</sup> Temuan peneliti lainnya yakni Hettiararchchi dan Jayarathna (2014) menunjukkan bahwa Sikap karyawan terkait dengan berbagai aspek kehidupan manusia yang berakar dalam pikiran mereka

---

8 Nurul Huda, *et.al.* Analisis Intensi *Muzakkî* Dalam Membayar Zakat Profesi. Jurnal Al-Iqtishad: Vol. IV, No. 2, Juli 2012

9 Rahiman *et al.* *Impact of Employee Work Related Attitudes on Job Performance*. British Journal of Economics, Finance and Management Sciences. March 2017, Vol. 13 (2).

dan menjadi sebuah perilaku karyawan serta keunggulan kompetitif yang dapat mempengaruhi kinerja sebuah organisasi<sup>10</sup>.

Berbeda dengan temuan penelitian Navarro et al., (2009), Gordini (2012) dan Korompis *et al* (2017) dimana hasilnya menunjukkan nilai negatif pada variabel sikap yang mempunyai arti bahwa jika variabel sikap kerja bertambah 1 satuan, maka kinerja karyawan juga akan mengalami penurunan.<sup>11</sup> Dari hasil penelusuran penelitian tentang sikap terhadap kinerja sebuah organisasi tersebut diatas masih *kontradiktif* atas temuan yang didapatkan, oleh karena itu penelitian ini mengajukan model empirik dengan memediasi variabel sikap dengan kinerja dengan kebaruan konstruk baru yang dibangun sehingga berpotensi meningkatkan kinerja serta diharapkan dapat melengkapi penelitian terdahulu yang menggunakan teori *Planned Behaviour*.

Model empirik yang diajukan dalam penelitian ini menggunakan teori Modal Sosial (*Sosial Capital Theory*), teori Berbagi Pengetahuan (*Knowledge Sharing Theory*) dan teori Penjalaran/ Penularan (*Contagion Theory*) yang disintesakan atau digabungkan menjadi kebaruan (*Novelty*) konstruk baru yakni Penjalaran Berbagi Kesukarelaan yang merupakan penyebaran pengetahuan tentang perilaku sosial berdasarkan tindakan kolektif sebagai bentuk kewajiban sosial anggota kelompok

---

10 Hettiararchchi et al. *The effect of Employee Work Related Attitudes on Employee Job Performance: A Study of Tertiary and Vocational Education Sector in Sri Lanka*. IOSR Journal of Business and Management. e-ISSN: 2278-487X, p-ISSN: 2319-7668. Vol. 16, Issue 4. Ver. IV. 2014

11 Korompis *et al*. *The Influence of Work Attitude and Compensation toward Employee Performance in PT. Bank Negara Indonesia – Manado Branch*. Jurnal EMBA Vol.5 No.2 Juni 2017, Hal. 1238 –1249. ISSN 2303-1174

masyarakat sebagai variabel *intevening* yang mempengaruhi variabel *independent* dan variabel *dependent*.

Secara umum teori-teori tersebut merupakan bagian dari ilmu manajemen yang saat ini banyak digunakan oleh perusahaan untuk meningkatkan kinerja perusahaan. Tak ubahnya seperti perusahaan, lembaga Baznas dipandang sebagai sebuah “*going concern*” yang ada dan tumbuh serta berkelanjutan dengan keunggulan bersaing untuk menghasilkan kinerja yang menjamin keberlanjutannya. Lembaga Baznas merupakan sebuah organisasi karena dalam kepengurusan Baznas tidak hanya tersedia sejumlah individu atau kelompok, melainkan juga terdapat tujuan dan tata kerja<sup>12</sup>.

Berdasarkan yang telah dipaparkan diatas, judul penelitian ini adalah **“Penjalaran Berbagi Kesukarelaan; Dapatkah Mengungkit Kinerja Baznas Provinsi Banten** “. Penelitian ini diharapkan dapat menghasilkan perilaku pasti seseorang dalam membayar zakat sehingga kesenjangan antara realisasi pengumpulan dengan potensi dana zakat dapat diminimalisir dan menjadikan kinerja Baznas Provinsi Banten meningkat.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan penjelasan dari latar belakang yang telah diuraikan diatas dapat diidentifikasi masalah dalam penelitian ini diantaranya sebagai berikut :

---

12 Saeful Anwar. *Optimalisasi Pelayanan Zakat Melalui Pemberdayaan Networking Lembaga*. Jurnal Aktualisasi Nuansa Ilmu Dakwah Volume 15, Nomor 2, Desember 2016, p-ISSN 1410-5705

1. Berbagai upaya dalam *fundraising* dana zakat telah dilakukan namun realisasi dana zakat pada Baznas Provinsi Banten sangat rendah hanya sekitar 0.1% atau sekitar 50 Milyar dari potensi yang ada yakni 5 Trilyun.
2. Penelitian untuk meningkatkan penerimaan dana zakat dengan menggunakan teori *Planned Behavior* yang berfokus pada sikap, norma subjektif serta kontrol perilaku seseorang juga belum mampu mendorong niat seseorang untuk melakukan zakat yang berimplikasi pada kinerja sebuah Baznas.
3. Temuan hasil penelitian yang kontradiktif mengenai peningkatan kinerja sebuah organisasi melalui sikap seseorang/individu.
4. Belum ada konstruk (variabel) serta model yang tepat untuk meyakinkan seseorang berperilaku pasti dalam membayar zakat pada Baznas sehingga berimplikasi pada kinerja lembaga/organiasi Baznas.

### **C. Pembatasan Masalah**

Dengan dasar beberapa identifikasi masalah di atas maka penelitian ini difokuskan pada bagaimana membangun sebuah model empirik yang tepat untuk meningkatkan kinerja Baznas dengan menggunakan kebaruan (*novelty*) konstruk baru yakni Penjalaran Berbagi Kesukarelaan dengan melihat seberapa besar pengaruh hubungan variabel antara:

1. Sikap individu terhadap niat dalam membayar zakat?
2. Norma Subjektif individu terhadap niat dalam membayar zakat?
3. Kontrol Perilaku individu terhadap niat dalam membayar zakat?
4. Sikap individu terhadap Penjalaran Berbagi Kesukarelaan?



5. Penjalaran Berbagi Kesukarelaan terhadap Niat individu dalam membayar zakat?
6. Penjalaran Berbagi Kesukarelaan terhadap Kinerja Baznas Provinsi Banten?
7. Niat individu dalam membayar zakat terhadap Kinerja Baznas Provinsi Banten?

#### **D. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat untuk seluruh pihak, khususnya pihak-pihak yang kepentingan dan kepedulian terutama dalam hal pengentasan kemiskinan melalui zakat. Adapun manfaat tersebut antara lain:

##### **a. Manfaat Teoritis**

- Memberikan kontribusi terhadap pengembangan ilmu pengetahuan ekonomi khususnya bidang manajemen
- Dapat digunakan sebagai referensi untuk penelitian mendatang melalui pengembangan model teoritikal dan model empirik.

##### **b. Manfaat Praktis**

- Lembaga Baznas Provinsi Banten, sebagai referensi strategi yang akan digunakan dalam pengumpulan dana zakat serta peningkatan kinerja lembaga.